

PEMBELAJARAN ABAD 21 DALAM PERSPEKTIF ALIRAN PROGRESIVISME

Cahaya Auzi¹, Daulat Saragi²

Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Email : cahayaauzi01@gmail.com

Abstract: *The flow of educational philosophy known as the progressivism approach wants transformation in the educational process. Learner-centered education is highly recommended by the progressivism approach. In accordance with the principles of 21st century learning which emphasizes student-centered learning and students are given the opportunity to develop their higher-level thinking abilities and skills. For this reason, the aim of this research is to look at the concept of 21st century learning with the opinion or perspective of progressivism. In this study, researchers examined this discussion using literature review or library research. The results of the discussion that 21st century learning requires students and teachers to be able to move forward in accordance with current developments are very much in line with the opinion of progressivism which clearly requires progress in the learning environment and experience. it is no longer just a mere fantasy in the form of ideas and theories. And it is also in accordance with current learning which raises problems in everyday life into a case method in learning which is also seen in this flow of progressivism.*

Keywords: *21st Century Learning, Progressivism*

Abstrak: Aliran filsafat pendidikan yang dikenal sebagai pendekatan progresivisme menginginkan transformasi dalam proses pendidikan. Pendidikan berpusat pada peserta didik sangat dianjurkan oleh pendekatan progresivisme. Sesuai dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan peserta didik di beri kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan berpikir tingkat tingginya. Untuk itu tujuan penelitian ini ingin melihat konsep pembelajaran abad 21 dengan pendapat atau perspektif aliran progresivisme. Pada penelitian ini peneliti mengkaji pembahasan ini dengan menggunakan kajian literatur atau penelitian kepustakaan. Hasil pembahasan bahwa pembelajaran abad 21 yang menghendaki peserta didik maupun guru dapat bergerak maju sesuai dengan perkembangan zaman sudah sangat sesuai dengan pendapat progresivisme yang jelas menghendaki suatu kemajuan pada lingkungan dan pengalaman belajar. tidak lagi hanya hayalan belaka yang berupa ide-ide dan teori saja. Dan juga sesuai dengan pembelajaran saat ini yang mengangkat permasalahan dalam kehidupan sehari-hari menjadi sebuah *case method* dalam pembelajaran juga di pandang dalam aliran progresivisme ini.

Kata Kunci: Pembelajaran Abad 21, Aliran Progresivisme

PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi berkembang pesat dan pengetahuan serta penggunaan teknologi semakin meningkat. Segala bidang, termasuk pendidikan, telah dipengaruhi oleh teknologi. Siapa pun yang bekerja di dunia pendidikan harus mampu mengikuti kemajuan teknologi tersebut. Siswa tidak hanya harus memiliki pengetahuan tentang teknologi,

tetapi juga harus mampu mengikuti kemajuan teknologi.

Selanjutnya menurut Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, peran dan fungsi pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik, mengembangkan kemampuannya, membangun peradaban bangsa yang bernilai guna menunjang hajat hidup

masyarakat, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. kehidupan masyarakat, yaitu menjadikan masyarakat cerdas. Dengan kata lain, mengembangkan potensi peserta didik berarti menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia (Fitra, D.K. 2022). Salah satu cara untuk lebih mengembangkan sistem pendidikan negara adalah dengan menggunakan ide-ide dari pendekatan progresif.

Aliran filsafat pendidikan yang dikenal dengan pendekatan progresif bertujuan untuk mentransformasikan proses pendidikan. Pendekatan progresif sangat menganjurkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Progresivisme mengakui progresivisme dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat dapat bertahan hidup. Instrumentalisme dan eksperimentalisme adalah kata lain dari gerakan ini. Progresivisme disebut instrumentalisme. Sebab, aliran ini memandang kemampuan akal budi manusia sebagai alat kehidupan, kesejahteraan, dan pengembangan kepribadian manusia (Ankesa 2021) dan bersifat eksperimentalis karena menggunakan metode eksperimental untuk menguji teori. Pada masa itu disebut perlindungan lingkungan karena dipengaruhi oleh lingkungan dalam perkembangan kepribadian seseorang (Djumransjah dalam Fadhillah, M. 2017).

Mengikuti prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemikiran dan keterampilan tingkat yang lebih tinggi. Dan keterampilan ini sangat penting untuk memenuhi tuntutan persaingan

global saat ini. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah melihat konsep pembelajaran abad 21 dari sudut pandang atau perspektif progresif.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tinjauan literatur dan penelusuran perpustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengumpulkan beberapa jurnal yang berkaitan dengan masalah atau tujuan penelitian, serta buku-buku sebagai penunjang penelitian (Frarera, Mariyati, Batubara, . 2022). Oleh karena itu, dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa penelitian ini mengambil jurnal, buku, dan makalah sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk disertakan dalam pembahasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Dalam Aliran Progresivisme

Progresivisme merupakan gerakan yang berkembang pada abad ke-20 dan memberikan dampak besar pada bidang pendidikan. Dalam pandangan progresif, pendidikan merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi segala tantangan kehidupan, dan pada hakekatnya selalu berlangsung (Muhmidayeli, 2011: 156) Apalagi proses pendidikan mengikuti prinsip pragmatis. Artinya, keunggulan pendidikan yang harus diperoleh siswa antara lain mengolah dan menganalisis solusi masalah yang ada di lingkungannya. Demikianlah pengertian pendidikan di Indonesia, yaitu suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

dalam kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia, dan lain-lain. upaya untuk menciptakan keterampilan yang mereka butuhkan. Dalam pengertian ini, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai transmisi ilmu pengetahuan. Pendidikan mengacu pada proses pengembangan berbagai jenis potensi yang ada dalam diri manusia, antara lain: Akademik, keterampilan interpersonal, bakat, keterampilan fisik, dan keterampilan artistik. (Fadilah, M. 2017).

Oleh karena itu dari pernyataan tersebut, pembangunan pendidikan yang diharapkan harus membekali peserta didik dengan kemampuan hidup di masa-masa sulit yang memerlukan pemikiran kritis dan sikap menganalisis permasalahan kehidupan guna memajukan atau memajukan pendidikan. Filsafat Progresif sebagai Aliran Filsafat Filsafat muncul sebagai reaksi terhadap pola pendidikan tradisional yang menekankan metode formal, pembelajaran spiritual (psikologi), dan literatur klasik peradaban Barat.

Ide-ide pendidikan yang progresif mendukung gerakan-gerakan baru yang dianggap lebih baik bagi perkembangan pendidikan di masa depan. Filosofi progresivisme mendorong siswa untuk menjadi kreatif, inovatif, dan produktif. Untuk mencapai perubahan, siswa harus mempunyai pandangan hidup yang berdasarkan pada faktor-faktor yang fleksibel. Artinya peserta didik bersifat toleran dalam arti tidak kaku, tidak bermusuhan dengan perubahan, tidak terikat pada dogma tertentu, dan menerima keberagaman. (Ambiya, 2020).

Aliran ini berfokus pada perubahan-perubahan yang terjadi dan

diharapkan siswa mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya dan menyelesaikannya dengan beradaptasi dengan kehidupannya. (Febriani, 2021). Hal ini juga konsisten dengan penjelasan lainnya. Dengan kata lain, filsafat progresivisme berfokus pada peningkatan kemampuan siswa melalui pengalaman, efikasi diri/kemandirian, dan terus menerus mencapai perubahan pribadi yang berujung pada apresiasi dan kreativitas siswa. (Sall dan Triyanto, 2017).

Setelah menjelaskan kepada siswa, dalam sudut pandang progresif, guru dan siswa mempunyai peran yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran progresif memerlukan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut progresivisme, guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pembimbing bagi siswanya. (Susanti, dkk.2023).

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sejalan dengan progresivisme. guru mengajarkan kesuksesan ini terjadi pada siswa, untuk menjadi kreatif dan selalu bergerak maju.

Hasil dari proses ini akan membentuk karakter peserta didik dan tentunya akan menjadikan mereka lebih konstruktif, lebih toleran terhadap perbedaan, lebih menghargai orang lain dan berperilaku lebih sopan (Utomo, 2020).

Konsep Pembelajaran Abad 21

Pembelajaran abad 21 berorientasi pada kegiatan untuk melatih keterampilan esensial sesuai *framework for 21st century skills*. Keterampilan abad 21 dirangkum dalam sebuah skema yang

disebut dengan pelangi keterampilan pengetahuan abad 21 atau *21st century knowledge-skills rainbow* oleh Trilling dan Fadel. Skema tersebut diadaptasi oleh organisasi nirlaba p21 yang mengembangkan kerangka kerja (*framework*) pendidikan abad 21 ke seluruh dunia melalui situs www.p21.org yang berbasis di negara bagian Tuscon, Amerika (Assya'bani & Majdi, 2022) :



Gambar.1. Pelangi Keterampilan Abad 21

Sumber.

<https://cikgudina37.wordpress.com/2019/05/09/pembelajaran-abad-21/>

- a. *Life and career skills* (keterampilan hidup berkarir), didalamnya terdiri dari :
 - Kepemimpinan dan tanggung jawab
 - Interaksi sosial dan budaya
 - Fleksibel dan adaptasi
 - Inisiatif dan pengaturan diri
 - Produktivitas dan akuntabilitas
- b. *Learning and innovation* (keterampilan belajar dan berinovasi), didalamnya terdiri dari :
 - Kreatif dan inovasi
 - Kritis dan pemecahan masalah
 - Komunikasi
 - Kolaborasi
- c. *Information media and technology skills* (keterampilan teknologi dan media informasi), didalamnya terdiri dari :
 - Literasi informasi

- Literasi teknologi informasi dan komunikasi
- Literasi media

Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga mampu menguasai beberapa kemampuan tersebut. Jika dicermati, keterampilan ini berkaitan erat dengan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (disingkat HOTS). HOTS adalah keterampilan penting yang memungkinkan siswa memenuhi tuntutan dunia saat ini, belajar tidak hanya menghafal dan memahami, tetapi juga menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Pembelajaran HOTS sangat penting untuk abad 21 karena sangat penting bagi guru dan siswa. HOTS menunjukkan fungsi intelektual pada tingkat yang lebih kompleks, termasuk keterampilan belajar dan strategi pembelajaran yang digunakan, penalaran, pemikiran kreatif dan inovatif, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah (Rindiana dkk, 2022)

Prinsip Pembelajaran Abad 21

Asas/dasar (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya) merupakan suatu pengertian yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa sebagai pengertian prinsip.

1. *Instruction should be student-centered*

Siswa diposisikan sebagai pembelajar aktif yang mengembangkan minat dan potensinya. Siswa tidak perlu lagi mendengarkan dan menghafalkan materi yang diberikan guru, melainkan membangun pengetahuan dan keterampilan

sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan dan keterampilan berpikirnya dengan memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di masyarakat.

2. *Education should be collaborative*

Dalam hal ini siswa harus belajar bekerjasama dengan orang lain. Bekerja dengan orang-orang dari latar belakang budaya dan nilai yang berbeda. Siswa harus didorong untuk berkolaborasi dengan siswa lain di kelas saat mereka mengeksplorasi informasi dan membangun makna. Saat mengerjakan suatu proyek, siswa harus belajar mengevaluasi kekuatan dan bakat satu sama lain, mengambil peran, dan beradaptasi dengan tepat.

3. *Learning should have context*

Dijelaskan bahwa belajar tidak berarti banyak jika tidak mempengaruhi kehidupan siswa di luar sekolah. Oleh karena itu, bahan ajar harus berkaitan erat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Guru mengembangkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa mengenali dan terhubung dengan dunia nyata. Guru membantu siswa menemukan nilai, makna, dan keyakinan terhadap apa yang mereka pelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa berdasarkan kenyataan.

4. *School should be integrated with society*

Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, sekolah harus menciptakan kondisi yang mendukung siswa untuk

berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Misalnya menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti: Mengunjungi panti asuhan untuk mengembangkan empati dan kesadaran sosial anak. (Syahputra 2018)

Berdasarkan pernyataan mengenai pembelajaran abad 21 yang menuntut siswa dan guru untuk dapat maju sesuai dengan perkembangan saat ini, hal ini jelas sejalan dengan pandangan progresif yang menuntut adanya kemajuan dalam lingkungan dan pengalaman belajar. Bukan lagi sekedar khayalan yang berupa ide atau teori (Anwar, M. 2018).

Dan hal ini sejalan dengan pendidikan saat ini, yang mengubah permasalahan sehari-hari menjadi studi kasus pembelajaran, dan juga terlihat dalam tren progresif tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Rupert C. Lodge: "Hidup adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan" artinya seluruh proses penghidupan dan penghidupan adalah suatu proses pendidikan. (Faiz, A dan Kurniawati, I. 2020) Oleh karena itu, setiap proses yang dilalui seseorang dalam hidup dapat mempengaruhi dirinya.

KESIMPULAN

Pembelajaran abad kedua puluh satu, yang mengharuskan siswa dan guru untuk mengikuti perkembangan saat ini, sebagian besar konsisten dengan pemikiran progresif, yang jelas-jelas memerlukan kemajuan dalam lingkungan dan pengalaman belajar. Karena progresivisme mengenal progresivisme dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat dapat bertahan hidup.

Instrumentalisme dan eksperimentalisme adalah kata lain dari gerakan ini. Ia bersifat instrumentalis karena percaya bahwa kecerdasan membantu kelangsungan hidup dan perkembangan manusia, dan bersifat eksperimentalis karena menggunakan metode eksperimental untuk menguji teori. Pada saat itu disebut paham lingkungan karena lingkungan mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang.

DAFTAR RUJUKAN

- Anbiya, Bakti Fatwa. (2020). Filsafat Progresivisme dan Implikasinya terhadap Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai *General Education* di Indonesia. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 4(1). 301-3011.
- Ankesa, Helnafri. 2021. "Perkembangan Pendidikan Dalam Perspektif Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme Dan Esensialisme." *TABAYYUN: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2 (1): 16.
- Anwar, M. (2018). Filsafat Pendidikan. Jakarta : Prenadamedia Group
- Assya'bani, R. & Majdi, M. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Pasca Covid-19 Berdasarkan Pembelajaran Abad 21. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*. 16(2), 555-568
- Fadhillah, M. (2017). Aliran Progresivisme Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(1)
- Faiz, A dan Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164.
- Febriani, Shovi Wiranata. (2021). Penerapan Aliran Filsafat Progresivisme Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 27 (2). 34-40
- Fitra, Devi Kurnia. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*. 5(3). 250-258
- Frarera, A. N., Mariyati, M., Batubara, N. K. I., & ... (2022). Dasar Pengetahuan dan Kriteria Kebenaran Perspektif Barat dan Islam. *Jaqfi: Jurnal Aqidah ...*, 7(2).
- Muhmidayeli. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Pembelajaran Abad 21. (2019). Retrived September 27, 2023 interact Website : <https://cikgudina37.wordpress.com/2019/05/09/pembelajaran-abad-21/>
- Rindiana, T., dkk. 2022. Model Pembelajaran Radec untuk Meningkatkan Higher Order

Thinking Skill dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*. Vol. 6 (1), 89-100

Salu, Vega Ricky & Triyanto.(2017) .Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia. *Jurnal Imajinasi*, 11(1), 29-42

Susanti, Sani., dkk. (2023). Analisis Implementasi Aliran Progresivisme Dalam Pembelajaran: Tinjauan Terhadap Praktik Pengajaran Seorang Guru. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*. 1(4). 64-73

Syahputra, Edi. 2018. "Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya." *Prosiding Seminar Nasional SINASTEKMAPAN I* (11): 1276–83.
<http://portaluniversitasquality.ac.id:590/sinastekmapan/index.php/sinastekmapan/article/view/219>.

Utomo, Sigit Tri. (2020). Filsafat Progresivisme Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Islam. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 94-110.